

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni tari adalah sebuah kesenian yang menuangkan hasil pemikirannya ke dalam gerak secara dinamis. Seperti yang diungkapkan Soedarsono dalam Rosala, dkk (1999, hlm 3) ‘tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah’. Seperti diketahui bahwa seni tari merupakan salah satu kesenian dari sekian banyak kesenian di Jawa Barat. Di Jawa Barat terdapat lima genre tari yaitu Tari Wayang, Tari Topeng, Tari Keurseus, Tari Kreasi Baru dan Tari Rakyat. Dari kelima genre tari di Jawa Barat tersebut masing-masing genre memiliki ciri khas atau gaya tarian sesuai daerahnya. Pauline Hodgens (1988, hlm 72) dalam Caturwati (2007, hlm 57) mengemukakan bahwa:

Genre adalah kelompok tari-tarian yang memiliki ciri khusus baik secara individual, maupun kolektif, serta memiliki ciri yang membedakan latar belakang asalnya. Perbedaan antara genre tidak terletak pada komponen-komponen tari-tarian, melainkan pada kepercayaan serta nilai-nilai yang berkaitan dengan bentuk kehidupan pada masyarakat dan budaya, di mana tarian tersebut dijumpai (pada konteks kesenian, agama, kehidupan sosial).

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa genre tari atau kelompok tari merupakan kristalisasi pengetahuan, keyakinan atau kepercayaan, ide teknik, pilihan-pilihan maupun nilai-nilai yang spesifik, diseputar tradisi tertentu pada karya tari yang sedang berkembang. Genre juga merupakan karakteristik pilihan komponen pokok tarian yang ditunjukkan oleh tradisi yang berasal dari kehidupan sosial dan budaya. Genre tari di Jawa Barat mempunyai ciri khas tersendiri, serta berkembang di masyarakat, baik di daerahnya maupun di luar daerahnya dan menjadi milik masyarakatnya. Diantaranya tari wayang yang berkembang di Sumedang, Garut, Cirebon, Bandung. Beberapa daerah tersebut memiliki gaya tersendiri dalam menarikan tari wayang. Salah satunya tari wayang karya Raden Ono Lesmana yang terkenal dengan tari wayang gaya Kasumedangan dan tari wayang Iyus Rusliana yang terkenal dengan tari wayang Priangan.

Tari wayang merupakan suatu genre tari yang isi ceritanya terinspirasi dari cerita-cerita atau tokoh pewayangan. Rusliana (2012, hlm147) mengungkapkan “tari wayang adalah salah satu kelompok atau genre tari Sunda yang berlatar belakang ceritera wayang atau menggambarkan pertokohan dan jabatan dalam cerita wayang”. Tari ini tumbuh mekar di daerah Jawa Barat khususnya Kabupaten Sumedang. Sumedang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki kebudayaan yang beragam, dari keberagaman tersebut memunculkan jenis kesenian, khususnya seni tari yang menjadi cerminan budaya masyarakatnya.

Tokoh yang terkenal akan karya-karya tari wayangnya adalah Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah. Tari wayang Karya Raden Ono Lesmana sudah dikenal sebagai identitas Kota Sumedang. Sebagai wujud kepedulian dalam penyebaran karya-karyanya, beliau mendirikan Padepokan Sekar Pusaka yang hingga saat ini masih tetap berdiri dan dikelola oleh generasi penerusnya yaitu cucunya yang bernama Raden Wida Lesmana. Kemudian tari-tarian karya Raden Ono Lesmana berkembang dan menyebar di Sumedang hingga ke wilayah Bandung. Saat ini yang masih bertahan di Sumedang adalah sanggar Sekar Pusaka dan Dangieng Kutamaya, sedangkan di Bandung berada di beberapa lembaga pendidikan seni seperti, SMKN 10, ISBI, dan UPI.

Rd. Ono Lesmana lahir di Garut pada tanggal 9 Juni 1901, beliau telah lama tinggal di Sumedang. Rd. Ono terkenal sebagai tokoh tari wayang di Sumedang sehingga menjadikan tari wayang sebagai identitas Sumedang. Adapun tari wayang yang diciptakan Rd. Ono Lesmana adalah tari Jayengrana, tari Adipati karna, tari Jakasona, tari gandamanah, tari Ekalaya, Tari Suraningpati, tari Anterja, tari Gambir anom, tari Yudhawiyata. Selain menciptakan tari wayang, beliau juga menciptakan tari keurseus, seperti tari Lenyepan gaya Sumedang, tari Gawil gaya Sumedang, dan masih banyak lagi tari yang lainnya.

Dari tari-tarian wayang yang diciptakan oleh Raden Ono Lesmana, tari suraningpati menjadi salahsatu tari wayang yang menarik untuk diteliti. Menurut peneliti didalam tari Suraningpati memiliki banyak hal yang menarik untuk diungkapkan salah satunya adalah dari segi koreografi, tata busana, tata rias dan

Lala Siti Latifah, 2018

TARI SURANING PATI GUBAHAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DI PADEPOKAN SEKAR PUSAKA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

musik iringan. Tidak hanya menarik dari hal itu saja, akan tetapi tarian ini mengandung nilai-nilai didalamnya, diantaranya nilai nasionalis, nilai religius, nilai kemandirian yang dapat dilihat dari isi ceritanya yang bertemakan tentang kepahlawanan yang ditarikan oleh perempuan, sebagai gambaran perempuan yang pandai olah kanuragaan atau bela diri. Tari Suraningpati diciptakan pada tahun 1942 menggambarkan tentang seorang perempuan yang sedang berlatih olah kanuragaan. Tari Suraningpati merupakan tarian yang memiliki karakter putri *ladak*.

Namun tari wayang karya Rd. Ono Lesmana sampai saat ini yang lebih dikenal masyarakat yaitu tari Wayang Putra seperti tari Ekalaya, tari Jakasona, tari Jayengrana, tari Gandamanah, dan tari Gatot Kaca Gandrung, sedangkan Tari Suraning Pati kurang dikenal keberadaannya karena biasanya di bawakan sebagai tarian pembuka pada acara-acara tertentu saja.

Tari Suraningpati pernah ditampilkan pada acara-acara resmi pemerintahan seperti Peringatan Hari Jadi Kabupaten Sumedang, Gelar Budaya di Taman Mini Indonesia Indah dan Taman Budaya Teater Terbuka Dago Tea House Bandung. Namun demikian, kenyataannya kehadiran tarian ini kurang dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Sumedang. Hal ini disebabkan oleh frekuensi pertunjukan yang sangat jarang. Selain itu, dengan datangnya pengaruh kebudayaan asing ke Indonesia dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan masyarakat lebih tertarik dengan dunia modernisasi daripada peduli terhadap budayanya sendiri. Hal ini menyebabkan sedikitnya generasi muda yang ikut mempelajari dan melestarikan tari Suraningpati, sehingga tarian ini semakin tidak dikenal oleh masyarakat di sumedang maupun masyarakat luas. Selain itu kurangnya dukungan pemerintah untuk menumbuhkembangkan kesenian tari, hal ini semakin mendorong kurangnya minat masyarakat terhadap seni tradisi. Seperti yang disampaikan oleh Dewi Karyati dalam buku bunga rampai (1999, hlm 10) bahwa :

tari wayang perlu dipelajari, diperkenalkan dan dipromosikan oleh generasi penerus, karena lenyapnya seni klasik selain disebabkan oleh meninggalnya *the founding father* seni, juga tidak adanya generasi penerus yang apresiatif terhadap tari klasik, termasuk wayang

Pendapat diatas memperkuat peneliti untuk meneliti tari Suraningpati, karena penyebab tidak dikenalnya tari wayang Suraningpati di masyarakat Sumedang maupun masyarakat luas adalah meninggalnya Rd. Ono Lesmana sang pencipta tari, juga tidak adanya generasi penerus setelah Rd. Wida Lesmana yang mana kedua anak beliau merupakan anak laki-laki, sedikit kemungkinan untuk mau mempelajari tari wayang putri Suraningpati.

Caturwati (2007, hlm 77) mengungkapkan bahwa:

Perkembangan tari wayang di Jawa Barat tidak sepesat tari-tarian dari genre lain, sebagaimana tari Keurseus, tari kreasi Tjetje Somantri, ataupun jaipong karya Gugum Gumbira. Kondisi ini banyak faktor penyebabnya, diantaranya dari masyarakat pendukungnya, selain faktor sosial lainnya. Secara historis, seni pertunjukan yang dapat berkembang di Jawa Barat, baik kalangan atas, maupun masyarakat apabila adanya peran '*social power*' yang turut andil dalam mengembangkannya, khususnya para bupati, wedana, lurah, serta para tokoh organisasi social.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa memang penyebab tidak pesatnya perkembangan tari wayang Jawa Barat khususnya tari Suraningpati adalah karena kondisi masyarakat pendukungnya. Namun demikian bukan berarti perkembangan tari wayang di wilayah Jawa Barat tenggelam begitu saja. Sosok Rd. Ono Lesmana dikenal interes terhadap tari wayang serta karya-karyanya menjadi sumber inspirasi untuk genre seni tari ini di tahun 1970-an.

Dari paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai tari Suraningpati dengan mengangkat ke dalam penelitian dengan judul **“Tari Suraningpati Gubahan Raden Ono Lesmana Kartadikusumah di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

Hal yang menyebabkan masyarakat kurang mengetahui tari Suraningpati adalah: 1) meninggalnya pencipta tari dan tidak adanya penerus setelah Rd. Widawati Noer Lesmana 2) kurangnya dukungan pemerintah untuk menumbuhkembangkan tari

Lala Siti Latifah, 2018

TARI SURANING PATI GUBAHAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DI PADEPOKAN SEKAR PUSAKA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suraningpati. 3) tidak adanya dokumen tertulis yang lengkap mengenai tari-tarian Rd.Ono Lesmana.

Dari identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana struktur koreografi tari Suraning Pati Gubahan Rd.Ono Lesmana Kartadikusumah di Padepokan Sekar Pusaka ?
2. Bagaimana rias, busana dan musik pengiring tari Suraning Pati Gubahan Rd.Ono Lesmana Kartadikusumah di Padepokan Sekar Pusaka ?
3. Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada tari Suraning Pati Gubahan Rd. Ono Lesmana Kartadikusumah di Padepokan Sekar Pusaka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yang di paparkan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan Tari Suraning Pati Karya Rd. Ono Lesmana di Padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang sehingga keberadaannya dapat dikenal oleh masyarakat luas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada Tari Suraning Pati karya Rd. Ono Lesmana di padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang
2. Untuk mendeskripsikan koreografi Tari Suraning Pati Karya Rd. Ono Lesmana di padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang
3. Untuk mendeskripsikan rias, busana, musik iringan Tari Suraning Pati Karya Rd. Ono Lesmana di padepokan Sekar Pusaka Kabupaten Sumedang

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoretis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bisa dirujuk untuk kajian karya-karya ilmiah berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.4.2.1 Peneliti

- 1) Mengetahui keberadaan serta keanekaragaman seni budaya tradisional.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesenian tradisional, juga mengetahui akan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tari Suraning Pati karya Rd. Ono Lesmana di padepokan Sekar Pusaka di Kabupaten Sumedang.
- 3) Memotivasi agar dapat menciptakan karya-karya seni tari tradisional bagi generasi muda selanjutnya.

1.4.2.2 Departemen Pendidikan Tari UPI

Untuk kepentingan akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah kepustakaan di Departemen Pendidikan Tari UPI

1.4.2.3 Padepokan Sekar Pusaka

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dokumen bagi Padepokan Sekar Pusaka sehingga keberadaan tari tari Suraningpati dapat dikenal masyarakat luas sehingga kelestariannya dapat terjaga.

1.5 Struktur Organisasi

Bab I Pendahuluan: pada bab ini dipaparkan mengenai hal yang melatarbelakangi tari Suraningpati kurang dikenal dimasyarakat khususnya masyarakat Sumedang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya , frekuensi pertunjukan yang rendah, kurangnya dukungan pemerintah, serta kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari tari Suraningpati.

Bab II Kajian Pustaka: pada bab ini dipaparkan mengenai teori-teori yang digunakan pada penelitian untuk mengupas berbagai permasalahan penelitian diantaranya, teori koreografi yang peneliti ambil dari buku tulisan Murgiyono yang berjudul *Elementari dan beberapa masalah tari* disini peneliti mengambil teori tentang pengertian dasar yang erat kaitannya dengan komposisi tari yakni, penciptaan dan penyusunan tari, improvisasi dan eksplorasi gerak dan tema literer dan nono literer. Teori ini membantu peneliti untuk mengetahui kategori komposisi tari pada tari Suraningpati.

Bab III Metode Penelitian: pada bab ini dipaparkan mengenai metode yang digunakan pada penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi dan objek penelitian, rancangan langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka sedangkan analisis data menggunakan triangulasi data yaitu menggabungkan semua teknik pengumpulan data disertai dengan interpretasi peneliti sendiri.

Bab VI Temuan dan Pembahasan: pada bab ini dipaparkan mengenai hasil temuan peneliti dan pembahasan yang didalamnya membahas tentang temuan peneliti mengenai padepokan sekar pusaka, biografi Rd. Ono Lesmana dan data-data hasil penelitian diantaranya koreografi tari Suraningpati, tata busana, tata rias dan musik iringan tari Suraningpati serta nilai-nilai yang terkandung didalam tari Suraningpati dan juga analisis hasil penelitian oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan: pada bab ini berisi tentang kesimpulan atau ringkasan secara menyeluruh yang membahas tentang tari Suraningpati berdasarkan rumusan

Lala Siti Latifah, 2018

TARI SURANING PATI GUBAHAN RADEN ONO LESMANA KARTADIKUSUMAH DI PADEPOKAN SEKAR PUSAKA KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini, serta saran yang diajukan bagi para pemegang kebijakan, bagi para seniman dan pelaku seni, dan bagi peneliti selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka yang menjadi rujukan peneliti, lampiran-lampiran yang berisi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, biografi narasumber serta riwayat hidup peneliti.